



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Investor Tol Solo Ngawi Klaim Segera Peroleh Pendanaan		
Date	13 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	Eko Adityo Nugroho	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

PROYEK TERANCAM DITENDER ULANG

Investor Tol Solo-Ngawi Klaim Segera Peroleh Pendanaan

Oleh Eko Adityo Nugroho

► **JAKARTA** – Pemegang konsesi jalan tol Solo-Ngawi, PT Solo Ngawi Jaya, mengklaim akan menandatangani perjanjian pinjaman kredit sindikasi perbankan yang dipimpin Bank Mandiri pada Kamis (16/1). Sebelumnya pemerintah mengancam untuk menender ulang proyek tol senilai Rp 5,14 triliun itu lantaran tidak ada progres pembangunannya.

"Kami sudah mendapatkan laporan resmi tertulisnya mengenai rencana penandatanganan itu. Ini merupakan jawaban dari peringatan yang kami berikan sebelumnya," kata Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazali di Jakarta, Minggu (12/1).

Dari laporan tertulis yang diterimanya, lanjut Gani, badan usaha jalan tol (BUJT) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Thiess Contractors Indonesia tersebut akan mendapatkan seluruh pinjaman yang dibutuhkan untuk membiayai konstruksi tol Solo-Ngawi. Namun, dia tidak mengetahui besaran kredit yang dipinjam oleh pemilik konsesi jalan tol Solo-Ngawi itu.

Sebelumnya, BPJT telah mengirim surat peringatan cedera janji (*default*) proyek tol Solo-Ngawi kepada badan usaha jalan tol tersebut pada 18 Desember 2013. Surat teguran itu dikeluarkan akibat tidak adanya progres pembangunan jalan tol sepanjang 90,10 kilometer tersebut. Berdasarkan perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT), seharusnya progres konstruksi salah satu tol Trans-Jawa ini sudah mencapai 26% sejak dikerjakan tahun lalu. "Tapi realisasi progres ini baru sekitar 15-16%," kata dia.

BPJT memberikan waktu satu bulan sejak surat itu dikeluarkan untuk meminta klarifikasi dari PT Solo Ngawi atas lambannya proses kons-

truksi. Setelah mendapatkan jawaban dari badan usaha jalan tol tersebut, BPJT akan mengonfirmasi kendala yang dihadapi oleh pemegang konsesi jalan tol itu.

"Kalau ada kendala tanah, berarti dari pemerintah akan dilihat. Sedangkan jika ada kendala dari segi pembiayaan, kami juga akan minta konfirmasi dari perbankan," kata dia.

Gani menjelaskan, pihaknya akan mencabut masa cedera janji apabila pemilik konsesi tol Solo-Ngawi tersebut menandatangani perjanjian pencairan kredit dengan perbankan. "Begitu perjanjian itu diteken, BPJT langsung mencabut status *default*-nya. Tetapi bila itu tidak direalisasikan, proyek tol itu akan diambil pemerintah untuk ditender ulang," kata dia.

Dihubungi terpisah, Koordinator Komunikasi PT Thiess Contractors Indonesia Mappalara Simatupang tidak bersedia berkomentar mengenai informasi rencana penandatanganan

pinjaman kredit tersebut.

"Untuk hal tersebut, saya belum bisa kasih komentar. Namun, yang pasti kami terus bekerja sesuai arahan dari instansi-instansi terkait," ujar dia.

Ambil Langkah Bisnis

Sementara itu, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mempersilakan kepada badan usaha jalan tol lain untuk mengambil langkah bisnis terkait kepemilikan konsesi tol tersebut bila PT Solo Ngawi Jaya tidak bisa memenuhi pembangunan tol Solo Ngawi sesuai kesepakatan dengan pemerintah. Dengan melakukan peninjauan bisnis tersebut, ancaman pemutusan perusahaan jalan tol dapat dihindari.

Dia mencontohkan, PT Jasa Marga bisa mengambil kepemilikan konsesi tol Solo-Ngawi. Bahkan, perusahaan tersebut bisa menguasai konsesi tol itu secara mayoritas. "Tapi, Saya kira biar itu menjadi urusan kedua pihak tersebut," ujar dia.

Di sisi lain, pemerintah siap mendukung pembangunan jalan tol ini dalam bentuk pengadaan tanah dan konstruksi sebagian jalan tol sepanjang 20,90 kilometer dengan pendanaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Pada 2009 hingga 2014, dana untuk pengadaan tanah dialokasikan sebesar Rp 1,7 triliun dan untuk konstruksi jalan tol sepanjang 20,90 km sebesar Rp 1,5 triliun. Kebutuhan tanah untuk konstruksi jalan tol ini adalah 755 hektare dan hingga saat ini telah dibebaskan seluas 624 hektare atau sekitar 82,69%.

Proyek Jalan Tol Solo-Mantingan-Ngawi

- Salah satu ruas tol Trans-Jawa sepanjang 90,10 kilometer dengan total investasi Rp 9,8 triliun
- Perjanjian Perusahaan Jalan Tol (PPJT) ditandatangani pada 28 Juni 2011
- Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) PT Solo Ngawi Jaya dengan pemegang saham mayoritas PT Thiess Contractors Indonesia